

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu sarana kesehatan yang melayani masyarakat dalam memberikan kesehatan serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Rumah sakit umum pusat dr. Soeradji Tirtonegoro klaten merupakan rumah sakit tipe A yang bertempat di klaten jawa tengah yang berdiri tanggal 20 desember 1927 dengan nama awal berdirinya yaitu Dr Scheurer Hospital, hingga indonesia merdeka rumah sakit ini berganti nama menjadi RSU Tegalyoso Klaten, dan menjadi perguruan tinggi kedokteran bagian pre-klinik sehingga menjadi cikal bakal fakultas kedokteran UGM di Yogyakarta. Setelah tanggal 20 Desember 1992 RSU Tegalyoso berganti nama menjadi RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro dengan berpatokan pada SK Menteri Kesehatan RI No. 1442 A/ Menkes/ SK/ XII/ 1997, sampai sekarang.

Kelengkapan dalam pengisian formulir rekam medis sangat penting dalam menunjang rekam medis yang baik. Ketidak lengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap ataupun rawat jalan sering kali menjadi beban petugas rekam medis dan meperhambat waktu pelayanan pasien. Dalam data sekunder yang didapatkan dari petugas rekam medis, menjelaskan bahwa 184 dokumen rekam medis rawat inap yang tidak lengkap pada tahun 2018, berkas tersebut akan dikembalikan ke bangsal untuk dilengkapi oleh petugas bangsal dan kemudian dikembalikan ke unit rekam medis untuk *diassembling* selambatnya kurang dari 24 jam. Hal ini dapat mengakibatkan lambatnya peyediaan berkas rekam medis, menimbulkan penumpukan pekerjaan pegawai rekam medis akibat tertundanya penyediaan berkas rekam medis, dan menambahnya waktu tunggu pelayanan pasien.

Untuk mencerminkan mutu pelayanan medis, lengkap tidaknya rekam medis akan menggambarkan baik buruknya mutu pelayanan medis. Untuk mendukung peningkatan mutu pelayanan, serta mengetahui pentingnya rekam medis untuk rumah sakit, pengendalian terhadap pengisian rekam medis sangat perlu adanya. Menurut Wasisto (1993). Menjelaskan bahwa mutu rekam medis tidak hanya dipengaruhi oleh indikator kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, dan terpenuhinya aspek hukum dari rekam medis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor SDM, sarana prasarana, prosedur, metode, dan pembiayaan.

Tabel 1.1 jumlah kelengkapan rekam medis bulan januari dan februari tahun 2019.

BANGSAL	Kelengkapan Rekam Medis	
	Januari	Februari
Anggrek	100,00%	100,00%
HCU	100,00%	72,73%
ICCU	100,00%	100,00%
ICU	96,88%	81,82%
Lily VIP dan 1	100,00%	100,00%
Mawar	100,00%	98,33%
PICU	100,00%	100,00%
Teratai	100,00%	98,11%
Melati 1	100,00%	98,74%
Dahlia 3	100,00%	98,28%
Aster	100,00%	96,43%
Dahlia 4	100,00%	100,00%
Edelweis	100,00%	94,74%
Melati 2	98,85%	94,38%
Melati 4	100,00%	90,97%
Lily 3	96,79%	99,32%
Melati 3	100,00%	96,41%
Bakung	100,00%	100,00%
Dahlia 5	100,00%	98,28%

Dahlia 2	100,00%	98,80%
Rata-rata	99,63%	95,87%

Sumber: data kelengkapan rekam medis bulan januari dan february tahun 2019.

Pada data tabel 1.1 menjelaskan bahwa pada tahun 2019 persentase terendah kelengkapan berkas rekam medis bulan januari terdapat pada bangsal Lily 3 yaitu sebesar 96,79% dengan keterangan 5 berkas rekam medis rawat jalan, IGD, dan rekam medis lama kembali terpisah, dan pada bulan february persentase terendah terdapat pada bangsal HCU sebesar 72,73% dengan keterangan 6 dokumen rekam medis kembali lebih dari 1x24 jam. Pada bulan february juga terjadi penurunan persentase yang merata, yaitu hampir semua bangsal mengalami penurunan persentase kelengkapan berkas rekam medis, hal ini akan mengurangi fungsi informasi dokumen rakam medis.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti *analisis kelengkapan berkas rekam medis rawat inap di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2019*.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan umum

Mengetahui kelengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

1.2.2 Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan kebijakan kelengkapan isi dokumen rekam medis rawat inap di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- b. Mengetahui presentase kelengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- c. Menganalisis ketidak lengkapan dokumen rekam medis rawat inap di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

1.2.3 Manfaat

- a. Bagi Peneliti

manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan dokumen rekam medis rawat inap di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sehingga dapat menerapkan ilmu yang didapatkan saat perkuliahan guna mengembangkan diri sebagai bekal di dunia kerja

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan untuk tenaga kerja rekam medis dalam menghadapi ketidak lengkapan dokumen rekam medis, agar kedepannya dapat bekerja lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Dapat menjadikan partner akademis yang diharapkan dapat membangun kerja sama dalam hal pengembangan pelayanan kesehatan,

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktek kerja lapang dilaksanakan pada RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten di instalasi rekam medis bagian tempat penerimaan pasien (TPP), *filling*, *coding*, dan pelaporan. Praktek kerja lapang ini dilaksanakan pada tanggal 5 februari – 28 april 2019. Praktek kerja lapang dilakukan setiap hari senin-jumat dengan pembagian waktu kerja sebagai berikut:

- a. Hari senin sampai kamis pukul 07.00 – 16.00 WIB
- b. Hari jumat pukul 07.00 – 14.00 WIB

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Laporan Praktek Kerja Lapang ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer sendiri didapatkan dengan melakukan penelitian terhadap suatu topik pembahasan, sedangkan data sekunder didapatkan dari laporan-laporan rumah sakit dan studi pustaka terkait penelitian. Teknik pengumpulan data dalam laporan ini menggunakan metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti sesuai keadaan dilapangan,

untuk membantu mendapatkan hasil yang akurat terhadap apa yang tidak dimengerti selama praktek

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah cara yang dilakukan peneliti dengan melakukan sesi tanya jawab kepada narasumber. Narasumber yang dimaksud dalam laporan ini adalah pembimbing lapang dan petugas dalam instalasi rekam medis.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan guna mendukung data hasil observasi dan wawancara berupa foto kegiatan

4. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku dan *literature* untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang laporan ini.